E-ISSN: 3025-0994
Halaman 3441-3450
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026

Penggunaan Media Cerita Anak Dalam Pembelajaran Teks Ulasan Di Sekolah Dasar

Santa Margaretha Sitanggang[1], Erizca Amanda Saragih[2], Revalina Angelila Sianipar[3], Dea Larasati Lubis[4], Sella Enzelika Br. Ginting[5]

[1,2,3,4,5] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Medan
e-mail: santasitanggang3@gmail.com[1], erizcasaragih@gmail.com[2], revasianipar24@gmail.com[3],dealubis42@gmail.com[4], sellaenzelikabrginting@gmail.com[5]

Abstrak

Pembelajaran teks ulasan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala, terutama rendahnya kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan dan menyampaikan tanggapan terhadap cerita yang dibaca. Selain itu, proses pembelajaran yang masih berpusat pada metode ceramah menyebabkan siswa mudah merasa bosan dan kurang aktif dalam kegiatan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media cerita anak dalam pembelajaran teks ulasan serta mengetahui respons siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian siswa kelas IV A dan guru Bahasa Indonesia di SD Negeri 101774 Sampali. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media cerita anak, khususnya cerita bergambar, mampu meningkatkan minat baca, partisipasi, dan antusias siswa dalam pembelajaran teks ulasan. Siswa menjadi lebih mudah memahami unsur-unsur cerita seperti tokoh, alur, latar, dan pesan moral, serta lebih berani menyampaikan pendapat dalam bentuk teks ulasan sederhana. Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah dan buku teks. Media cerita anak juga membantu siswa menyusun teks ulasan yang lebih terstruktur dan komunikatif. Dengan demikian, penggunaan media cerita anak dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan dan keterampilan menulis teks ulasan siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Media Cerita Anak, Teks Ulasan, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar, Cerita Bergambar.

Abstract

Learning review texts in Indonesian language subjects at the elementary school level still faced various obstacles, especially students' low ability to understand reading contents and express responses to the stories they read. In addition, the learning process, which was still centered on the lecture method, caused students to feel bored easily and become less active during learning activities. This study aimed to describe the use of children's story media in learning review texts and to determine students' responses during the learning process. This study used a descriptive qualitative approach with the subjects consisting of students of class IV A and an Indonesian language teacher at SD Negeri 101774 Sampali. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using the Miles and Huberman model, which included data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that the use of children's story media, especially illustrated stories, is able to increase students' reading interest, participation, and enthusiasm in learning review texts. Students become easier to understand story elements such as characters, plot, setting, and moral values, and they are also more confident in expressing opinions in the form of simple review texts. In addition, the learning atmosphere becomes more active, interactive, and enjoyable compared to learning that only uses lecture methods and textbooks. Children's story media also help students compose review texts that are more structured and communicative. Therefore, the use of children's story media can become an effective alternative learning medium to improve students' reading comprehension and review text writing skills at the elementary school level.

Keywords : Children's Story Media, Review Texts, Indonesian Language Learning, Elementary School, Picture Stories.

LATAR BELAKANG

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar memiliki peranan yang sangat signifikan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, yang mencakup kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh para siswa adalah kemampuan untuk memahami bacaan dan memberikan tanggapan terhadap suatu karya melalui teks ulasan. Teks ulasan adalah jenis tulisan yang menyampaikan penilaian, tanggapan, atau evaluasi terhadap suatu karya, seperti novel, buku, atau film (Nurgiyantoro, 2016). Melalui pengajaran teks ulasan, siswa tidak hanya diajarkan untuk memahami konten bacaan tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis, menyatakan pendapat, serta menyusun hasil pemikirannya dengan jelas dan teratur.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran teks ulasan di sekolah dasar masih menemui beragam tantangan. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan dan menyampaikan pendapat mengenai cerita yang telah mereka baca. Seringkali, siswa belum mampu menemukan unsur-unsur penting dalam sebuah cerita, seperti karakter, alur cerita, latar belakang, dan nilai moral. Selain itu, keterampilan siswa dalam menulis tanggapan yang sederhana juga masih lemah karena mereka belum terbiasa untuk

mengemukakan pendapat secara tertulis (Dalman, 2018). Keadaan ini membuat hasil pembelajaran teks ulasan belum mencapai tingkat yang diharapkan.

Permasalahan ini juga dipengaruhi oleh cara mengajar yang masih terasa monoton. Para guru cenderung memilih metode ceramah dan hanya fokus pada buku teks tanpa memanfaatkan alat atau media pembelajaran yang lebih menarik. Akibatnya, para siswa merasa jenuh dan kurang semangat saat mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama saat diminta membaca teks panjang. Rendahnya minat baca siswa berdampak pada kemampuan mereka dalam memahami isi bacaan serta menyusun teks ulasan dengan baik (Rahim, 2011). Penelitian mengenai media cerita bergambar menunjukkan bahwa penggunaan media yang menarik dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar Bahasa Indonesia (Arsyad, 2014).

Salah satu alat pembelajaran yang dapat digunakan adalah media cerita untuk anak-anak. Cerita anak dirancang untuk sesuai dengan usia dan perkembangan siswa di sekolah dasar, baik dari segi bahasa, materi, maupun cara penyajian. Cerita-cerita ini biasanya memiliki plot yang sederhana, karakter yang menarik, dan dilengkapi dengan gambar yang membantu siswa memahami cerita. Hidayah dan Nopriana (2025) menyatakan bahwa buku cerita bergambar merupakan alat pembelajaran yang menarik dan cocok dengan tahap perkembangan konkret siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian lain mengungkapkan bahwa media cerita bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa di tingkat sekolah dasar (Hasana, Haifaturrahmah, & Fujiaturrahman, 2025).

Penggunaan media cerita anak dalam pembelajaran teks ulasan dianggap berhasil karena siswa di sekolah dasar umumnya menyukai aktivitas membaca cerita dan berimajinasi. Dengan adanya cerita anak, siswa lebih mudah memahami alur cerita, mengenali tokoh, menemukan pesan moral, serta memberi tanggapan terhadap cerita yang mereka baca. Penelitian oleh Dewi, Jampel, dan Parmiti (2022) menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar dapat meningkatkan minat baca siswa karena media yang digunakan lebih kreatif dan inovatif. Selain itu, studi mengenai storytelling digital juga menunjukkan bahwa media cerita bisa meningkatkan daya tarik siswa terhadap teks dan membantu perkembangan keterampilan membaca kritis (Hasana et al., 2025). Temuan serupa dikemukakan oleh Sadiman, Rahardjo, Haryono, dan Rahardjito (2012), yang menekankan bahwa pemilihan media pembelajaran yang tepat sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar.

Selain memperbaiki pemahaman bacaan, media cerita anak juga dapat meningkatkan semangat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Ketika siswa tertarik pada cerita yang mereka baca, mereka akan lebih antusias untuk berdiskusi dan menyampaikan pandangan mereka. Siswa pun menjadi lebih berani untuk mengekspresikan kelebihan dan kekurangan cerita dengan kata-kata yang sederhana sesuai dengan kemampuan mereka (Sudjana & Rivai, 2011). Dengan demikian, penggunaan media cerita anak tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi teks ulasan, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 101774 Sampali, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam membuat teks ulasan sederhana. Siswa cenderung hanya menyalin kembali isi cerita tanpa memberikan pendapat atau

evaluasi pribadi. Selain itu, minat baca siswa juga masih rendah karena pembelajaran kurang melibatkan media yang menarik (Yulistanti & Mukhlishina, 2022). Oleh karena itu, penggunaan media cerita anak dipilih sebagai solusi untuk membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran teks ulasan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media cerita anak dalam pembelajaran teks ulasan di sekolah dasar dan mengamati respons siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, penelitian ini juga ingin mengetahui bagaimana media cerita anak dapat berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan dan menyusun teks ulasan sederhana. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan penggunaan media cerita anak dapat menjadi salah satu solusi dalam menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif, aktif, dan menyenangkan bagi siswa di sekolah dasar, sejalan dengan tuntutan kurikulum yang mengutamakan pembelajaran bermakna dan berpusat pada siswa (Kemendikbud, 2022).

METODE

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, tanpa mengutamakan angka atau statistik sebagai dasar analisis. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Senada dengan hal tersebut, Sugiyono (2019) juga menyatakan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci.

Pendekatan deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan secara rinci bagaimana penggunaan media cerita anak dalam pembelajaran teks ulasan di kelas IV sekolah dasar, serta bagaimana respons siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau mencari hubungan sebab akibat, melainkan untuk mendeskripsikan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan secara sistematis, faktual, dan akurat (Creswell, 2014).

Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, peneliti dapat menggali informasi yang lebih mendalam mengenai proses pembelajaran, kendala yang dihadapi siswa, dan kontribusi media cerita anak dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan serta menyusun teks ulasan sederhana (Denzin & Lincoln, 2018).

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A SD Negeri 101774 Sampali beserta guru kelas yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu yang relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2019).

Siswa kelas IV A dipilih sebagai subjek utama karena pada jenjang kelas IV, siswa mulai diperkenalkan dengan materi teks ulasan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa sebagian

besar siswa di kelas tersebut masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan dan menyusun teks ulasan sederhana. Adapun jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian ini disesuaikan dengan jumlah siswa yang aktif mengikuti pembelajaran di kelas IV A SD Negeri 101774 Sampali.

Guru kelas IV A, yaitu Ibu Desty Pratama Azari, S.Pd., juga ditetapkan sebagai subjek penelitian. Keikutsertaan guru dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai strategi dan pendekatan yang digunakan dalam mengajarkan teks ulasan, kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran, serta pandangan guru terhadap efektivitas penggunaan media cerita anak dalam pembelajaran.

Secara rinci, subjek penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa kelas IV A SD Negeri 101774 Sampali yang aktif mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks ulasan.
2. Guru kelas IV A, Ibu Desty Pratama Azari, S.Pd., selaku pengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 101774 Sampali.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif deskriptif ini, data dikumpulkan melalui beberapa teknik yang saling melengkapi guna memperoleh informasi yang lengkap dan mendalam. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di kelas IV A SD Negeri 101774 Sampali pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung, khususnya pada materi teks ulasan menggunakan media cerita anak. Melalui observasi, peneliti mengamati secara langsung aktivitas belajar siswa, interaksi antara guru dan siswa, serta penggunaan media cerita anak dalam kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya sebagai panduan pengamatan (Sugiyono, 2019).

2. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru kelas IV A, yaitu Ibu Desty Pratama Azari, S.Pd., dan beberapa siswa yang dipilih secara purposive. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai pengalaman guru dalam mengajarkan teks ulasan menggunakan media cerita anak, serta tanggapan dan pengalaman siswa selama mengikuti pembelajaran. Wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara yang memiliki panduan pertanyaan tetapi tetap memberikan ruang bagi informan untuk menjawab secara lebih bebas dan mendalam (Moleong, 2017).

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data pendukung yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hasil tulisan teks ulasan siswa, daftar hadir siswa, serta foto-foto kegiatan pembelajaran. Dokumentasi ini berfungsi sebagai bukti fisik dari pelaksanaan penelitian dan dapat digunakan untuk memperkuat hasil observasi serta wawancara yang telah dilakukan (Creswell, 2014).

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1994), yang terdiri dari tiga tahap yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus hingga data jenuh. Tiga tahap tersebut adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data kasar yang diperoleh dari lapangan. Pada tahap ini, peneliti memilah dan memilih data yang relevan dan penting sesuai dengan fokus penelitian, yaitu penggunaan media cerita anak dalam pembelajaran teks ulasan dan respons siswa selama proses pembelajaran. Data yang tidak relevan atau tidak mendukung tujuan penelitian akan disingkirkan agar analisis menjadi lebih terfokus dan terarah (Miles & Huberman, 1994).

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, maupun bagan yang memudahkan peneliti untuk memahami dan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Penyajian data yang terstruktur dan sistematis akan membantu peneliti dalam menarik kesimpulan yang tepat berdasarkan temuan di lapangan (Denzin & Lincoln, 2018).

3. Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti baru yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan awal telah didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel. Verifikasi dilakukan secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung guna memastikan keabsahan dan keandalan data yang diperoleh (Miles & Huberman, 1994).

Selain ketiga tahap di atas, untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini juga menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari siswa, guru, dan dokumen pembelajaran. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang lebih valid dan terpercaya (Moleong, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IV A SD Negeri 101774 Sampali pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, dengan melibatkan 28 siswa aktif dan pengajar Bahasa Indonesia, Ibu Desty Pratama Azari, S.Pd. Penelitian ini berlangsung dalam 4 sesi dengan memanfaatkan media cerita bergambar. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi yang sesuai dengan metode yang dijelaskan dalam Bab II.

a. Proses Pembelajaran Menggunakan Media Cerita Anak

Pada sesi pertama, guru memperkenalkan media cerita bergambar yang berjudul Petualangan Si Kancil yang Cerdik. Siswa diajak membaca bersama dengan suara keras sambil melihat gambar-gambar berwarna cerah yang ditampilkan melalui proyektor dan buku cetak. Guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dalam cerita, seperti karakter, sifat, latar, alur, tema, dan pesan. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip pembelajaran kontekstual yang dikemukakan oleh Komalasari (2017), yang menekankan pentingnya keterhubungan antara materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa.

Di sesi kedua, siswa dikelompokkan dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan kelebihan dan kekurangan cerita. Kegiatan ini diikuti dengan penyusunan draf teks ulasan sederhana secara kelompok. Di sesi ketiga dan keempat, siswa menyusun teks ulasan secara individu dengan bimbingan dari guru. Observasi menunjukkan bahwa penggunaan media cerita bergambar membuat siswa lebih berkonsentrasi dan bersemangat dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya yang hanya mengandalkan ceramah dan buku teks (Hamalik, 2015).

2. Respons Siswa terhadap Media Cerita Anak

Dari hasil observasi, tampak adanya peningkatan partisipasi siswa yang signifikan. Di awal pembelajaran, banyak siswa yang cenderung pasif dan cepat merasa bosan saat membaca teks panjang. Setelah digunakannya media cerita anak, sekitar 24 dari 28 siswa (86%) menunjukkan semangat tinggi, yang terlihat dari ekspresi wajah yang ceria dan keaktifan mereka dalam bertanya dan berdiskusi.

Hasil wawancara dengan siswa menegaskan temuan ini:

"Gambarnya menarik dan warnanya cerah, Bu. Jadi ceritanya gampang dibayangkan dan tidak membosankan" (Siswa A).

"Sekarang saya lebih suka membaca karena ada gambarnya. Dulu, saya kesulitan memahami ceritanya" (Siswa B).

"Saya jadi berani memberikan pendapat tentang cerita, seperti kelebihan dan pesan moralnya yang bagus" (Siswa C).

Dari dokumentasi hasil tulisan teks ulasan siswa, terlihat perkembangan yang nyata. Sebelum intervensi, kebanyakan siswa hanya menyalin ringkasan isi cerita tanpa memberikan penilaian atau tanggapan pribadi. Setelah intervensi, siswa mampu menyusun teks ulasan yang lebih terstruktur, mencakup identifikasi unsur cerita, kelebihan, kekurangan, dan rekomendasi dengan bahasa yang sederhana namun lebih jelas. Perkembangan ini sejalan dengan pandangan Tarigan (2008) yang menyatakan bahwa kemampuan menulis dipengaruhi oleh seberapa sering siswa mendapat stimulasi dan latihan melalui media yang relevan.

3. Pandangan Guru

Melalui wawancara, Ibu Desty Pratama Azari, S.Pd. menyatakan: "Media cerita anak sangat berguna dalam membantu siswa memahami bacaan dan menyusun teks ulasan. Siswa yang biasanya pasif menjadi lebih aktif dan berani menyampaikan pendapat. Pembelajaran juga terasa lebih hidup dan menyenangkan."

Guru juga menambahkan bahwa media ini sesuai dengan karakter siswa kelas IV yang masih berada pada tahap perkembangan konkret, sebagaimana diteorikan oleh Piaget (dalam Santrock, 2011) yang mengemukakan bahwa anak pada fase operasional konkret

(usia 7–11 tahun) lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman langsung dan representasi visual.

B. Pembahasan

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media cerita anak efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas IV A SD Negeri 101774 Sampali dalam memahami bacaan dan menyusun teks ulasan sederhana. Hasil ini sejalan dengan observasi awal yang disebutkan dalam Pendahuluan, di mana siswa masih mengalami kesulitan dalam menemukan unsur-unsur cerita dan mengungkapkan pendapat secara tertulis akibat pembelajaran yang membosankan.

Media cerita bergambar mendukung siswa dalam memahami plot, karakter, setting, dan nilai moral dengan lebih mudah berkat elemen visual yang menarik perhatian. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa anak-anak di usia sekolah dasar berada di tahap konkret operasional, sehingga penggunaan media yang konkret dan visual lebih efektif saat pembelajaran berlangsung (Hidayah & Nopriana, 2025; Santrock, 2011). Ilustrasi dalam cerita berfungsi sebagai bantuan visual yang mempermudah siswa untuk menangkap inti bacaan.

Peningkatan semangat dan keterlibatan siswa sangat terlihat. Mereka menjadi lebih percaya diri untuk menyatakan pendapat, yang menandakan adanya kemajuan dalam kemampuan berpikir kritis serta literasi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Jampel, dan Parmiti (2022), yang menyatakan bahwa buku cerita bergambar dapat menumbuhkan minat membaca dan partisipasi siswa dalam proses belajar Bahasa Indonesia. Peningkatan motivasi belajar ini juga selaras dengan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Sardiman (2016), yang menyatakan bahwa penggunaan media yang menarik dapat menumbuhkan dorongan intrinsik pada diri siswa untuk aktif belajar.

Penelitian lain juga mendukung temuan ini. Apriliani dan Radia (2020) dalam studi mereka menunjukkan bahwa pengembangan media buku cerita bergambar mampu secara efektif meningkatkan minat baca pada siswa sekolah dasar. Selain itu, Mawardah (2024) mencatat bahwa media buku cerita bergambar yang tepat, praktis, dan efektif dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca siswa SD. Wahyuni dan Ibrahim (2012) juga menegaskan bahwa pemilihan bahan ajar berupa cerita anak yang kaya gambar dan warna dapat merangsang imajinasi serta kreativitas siswa.

Penggunaan media cerita anak juga mengubah suasana pembelajaran dari yang pasif menjadi aktif dan interaktif. Siswa tidak lagi merasa bosan saat membaca teks yang panjang karena cerita disajikan dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan imajinasi anak-anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Rusanti (2025) yang menekankan pentingnya buku cerita bergambar dalam menciptakan pengalaman belajar yang variatif dan efektif untuk siswa. Selain itu, temuan ini juga selaras dengan pandangan Munadi (2013) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis visual mampu menciptakan kondisi belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan.

Secara keseluruhan, media cerita anak tidak hanya memfasilitasi siswa dalam memahami materi teks ulasan dengan lebih baik, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi belajar, keberanian untuk menyampaikan pendapat, serta kualitas tulisan dalam teks ulasan

mereka. Temuan ini menguatkan pentingnya pemanfaatan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, sebagaimana diuraikan dalam latar belakang penelitian dan didukung oleh berbagai teori serta penelitian terdahulu (Arsyad, 2014; Sudjana & Rivai, 2011; Sadiman et al., 2012).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media cerita anak dalam pembelajaran teks ulasan memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa kelas IV A SD Negeri 101774 Sampali. Media cerita anak mampu membantu siswa memahami isi bacaan dengan lebih mudah melalui tampilan cerita dan ilustrasi yang menarik serta sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar. Penggunaan media cerita anak juga berhasil meningkatkan minat baca, partisipasi, dan antusias siswa selama pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta lebih mampu mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerita seperti tokoh, alur, latar, dan pesan moral. Selain itu, kemampuan siswa dalam menyusun teks ulasan sederhana mengalami peningkatan, terlihat dari hasil tulisan siswa yang lebih terstruktur dan memuat tanggapan pribadi terhadap cerita yang dibaca. Pembelajaran menggunakan media cerita anak menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan tidak membosankan dibandingkan pembelajaran konvensional yang hanya berpusat pada ceramah dan buku teks. Oleh karena itu, media cerita anak dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca dan keterampilan menulis teks ulasan pada siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Apriliani, S. P., & Radia, E. H. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 994–1003. Https://Doi.Org/10.31004/Basicedu.V4i4.492

Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. PT Rajagrafindo Persada.

Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches (4th Ed.)*. Sage Publications.

Dalman. (2018). *Keterampilan Menulis*. PT Rajagrafindo Persada.

Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2018). *The SAGE Handbook Of Qualitative Research (5th Ed.)*. Sage Publications.

Dewi, V. R. G., Jampel, I. N., & Parmiti, D. P. (2022). Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III Melalui Buku Cerita Bergambar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 10(2), 271–279. Https://Ejournal.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/JEU/Article/View/46904

Hamalik, O. (2015). Proses Belajar Mengajar. Bumi Aksara.

Hasana, U., Haifaturrahmah, & Fujiaturrahman, S. (2025). Analisis Peran Storytelling Digital Terhadap Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Telaah*. Https://Journal.Ummat.Ac.Id/Index.Php/Telaah/Article/View/35617/0

Hidayah, N. L., & Nopriana, T. (2025). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Media Pembelajaran Materi Simbiosis Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal*

Pendidikan Dasar. Https://Journal.Mpukuturan.Ac.Id/Index.Php/Edukasi/Article/View/874

Kemendikbud. (2022). Kurikulum Merdeka: Panduan Pembelajaran Dan Asesmen. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.

Komalasari, K. (2017). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep Dan Aplikasi*. PT Refika Aditama.

Mawardah, Q. (2024). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD.* Https://Journal.Um-Surabaya.Ac.Id/Pgsd/Article/View/23593

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook (2nd Ed.)*. Sage Publications.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi).* PT Remaja Rosdakarya.

Munadi, Y. (2013). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru.* Gaung Persada Press.

Nurgiyantoro, B. (2016). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi.* BPFE.

Rahim, F. (2011). *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar (Edisi Ke-2)*. Bumi Aksara.

Rusanti, E. (2025). Peran Guru Dalam Strategi Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Buku Cerita Bergambar. *Jurnal Aulad.*

Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2012). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya.* PT Rajagrafindo Persada.

Santrock, J. W. (2011). *Child Development (13th Ed.).* Mcgraw-Hill.

Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo Persada.

Sudjana, N., & Rivai, A. (2011). *Media Pengajaran.* Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.

Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.

Wahyuni, S., & Ibrahim, A. S. (2012). *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter*. PT Refika Aditama.

Yulistanti, D. K., & Mukhlishina, I. (2022). Pengembangan Media Gambar Berseri Tema 4 Subtema 1 Materi Unsur Intrinsik Pada Cerita Anak. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Https://Jurnal.Uny.Ac.Id/Index.Php/Didaktika/Article/View/51881